

# ***“ENGLISH FOR BLESSING” Membekali Anak Sekolah Minggu Dengan Bahasa Inggris di Gereja Bethany Nusantara Medan***

**Viona Widia Simarmata<sup>1</sup>, Ingrid Esterlola Tambunan<sup>2</sup>, Angeline Yasmin Fortuna<sup>3</sup>, Yoseva Manullang<sup>4</sup>.**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : [fonawidia186@gmail.com](mailto:fonawidia186@gmail.com), [Ingridesterlolatambunan@gmail.com](mailto:Ingridesterlolatambunan@gmail.com),  
[angelineyasminforuna@gmail.com](mailto:angelineyasminforuna@gmail.com), [yosevamanullang05@gmail.com](mailto:yosevamanullang05@gmail.com).

## **ABSTRAK**

Penguasaan Bahasa asing terkhusus Bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi, termasuk pada anak-anak sejak usia dini. Gereja sebagai institusi Pendidikan non-formal memiliki peran membentuk generasi muda tidak hanya soal aspek Rohani tetapi juga dalam hidup yang relevan, salah satunya memiliki kemampuan untuk berbahasa asing. Program **“English For Blessing”** adalah salah satu bentuk pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Gereja Bethany Nusantara Medan, dengan tujuan untuk membekali anak-anak sekolah minggu dengan kemampuan belajar Bahasa Inggris dasar secara kontekstual dan menyenangkan. Program ini dibuat dengan pendekatan kekristenan, sehingga tidak hanya mengembangkan aspek kognitif anak, tetapi juga sipiritual, sosial, dan emosional.

Metode pelaksanaan meliputi menyanyikan lagu-lagu Rohani Bahasa Inggris, permainan edukatif, dialog interaktif, kosakata, ekspresi Bahasa, gambar. Kegiatan ini dirancang meningkatkan partisipasi aktif dan menciptakan suasana belajar yang ramah anak. Hasil yang diperoleh menunjukkan signifikan dalam penguasaan kosakata dasar, keberanian berbicara dalam berbahasa Inggris, serta pemahaman nilai-nilai Kristen yang lebih baik melalui bahasa asing. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar dan menunjukkan peningkatan interaksi sosial dan sipiritual. Dengan pendekatan yang kreatif gereja dapat menjadi wadah pengembangan dan berpotensi lebih lanjut direplikasi di gereja-gereja lain sebagai bagian dari kontribusi Pendidikan non-formal berbasis iman kristiani.

Kata kunci: sekolah minggu, Bahasa Inggris anak, Pendidikan Kristen, pengabdian Masyarakat, gereja, Pendidikan non-formal.

## **PENDAHULUAN**

Penguasaan Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan strategis dalam aspek kehidupan di era globalisasi. Bahasa Inggris diakui secara luas, yang tidak hanya digunakan dalam komunikasi antar bangsa tetapi juga dalam dunia Pendidikan, teknologi, bisnis, dan budaya. Pengembangan kemampuan Bahasa Inggris sejak dini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan anak usia dini mencakup aspek linguistik terbukti mampu memberikan pondasi yang kokoh dalam perkembangan sosial anak. Tetapi di Indonesia pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak masih menghadapi banyak tantangan terutama dalam ketersediaan ruang belajar yang mendukung dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter anak.

Dalam hal ini, Lembaga non-formal seperti gereja memiliki potensi besar untuk menjadi mitra dalam pengembangan keterampilan anak, termasuk dalam hal penguasaan Bahasa asing. Gereja bukan hanya berfungsi sebagai tempat pendalaman iman, tetapi sebagai komunitas sosial yang memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Sekolah minggu, merupakan salah satu bentuk kegiatan gereja yang paling dekat dengan anak, adalah media yang strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan secara bersamaan. Kegiatan ini biasa bersifat rutin, dan relasional, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kegiatan sekolah minggu bukan hanya memungkinkan, tetapi juga relevan dan efektif.

Program **“English For Blessing”** yang dilaksanakan di Gereja Bethany Nusantara Medan merupakan inovasi dalam pengabdian pada Masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris anak sekolah minggu melalui pendekatan kekristenan. Melalui kegiatan seperti *story telling*, *bilingual*, nyanyian Rohani berbahasa Inggris, permainan edukatif, dialog interaktif, serta seni dan kerajinan, anak-anak tidak hanya belajar Bahasa, namun memperdalam nilai-nilai moral dalam cara yang kontekstual dan menyenangkan.

Program ini menunjukkan bahwa Pendidikan Bahasa asing tidak harus terbatas pada institusi formal, tetapi dapat dilakukan dalam Pendidikan non-formal berbasis komunitas dan nilai-nilai lokal. Dengan dukungan gereja dan keterlibatan orang tua, pendekatan ini berpotensi diaplikasikan dan dikembangkan diberbagai gereja lain di Indonesia sebagai bentuk kontribusi nyata dalam Pendidikan karakter dan literasi Bahasa anak-anak.

Antrock (2001:178) berpendapat bahwa Bahasa (*langue*) ialah suatu *system symbol* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, Bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sistem aturan. Daya cipta yang tak pernah habis ialah suatu kemampuan individu dalam menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan Bahasa sebagai upaya yang kreatif.

Pada saat ini, Bahasa Inggris menjadi Bahasa penting di era globalisasi. Semua orang dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam Bahasa internasional. Untuk mempersiapkan anak

sekolah minggu dalam penguasaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional. Proporsi bahan mengajar untuk anak sekolah minggu berbeda dengan anak dewasa. Bahan ajar kepada anak sekolah minggu menekankan kemampuan untuk memperkaya kosakata.

Ada tahapan – tahapan Bahasa Inggris pada anak:

1. listening (mendengar), selain mendengarkan, kita berbicara anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam Bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton video Bahasa Inggris. Tetapi untuk pengetahuan awal sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana agar anak bisa memahami apa yang kita berikan.
2. speaking (berbicara), setelah anak sering mendengar dalam Bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk bisa berbicara dalam kalimat – kalimat sederhana. Tidak hanya belajar Bahasa Inggris di sekolah, orang tua juga harus berbicara menggunakan Bahasa Inggris agar anak lebih memahami dan lancar berbicara Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting di zaman yang maju ini.
3. writing (menulis), pada tahap ini yang sulit dalam belajar Bahasa Inggris sebagai pengajar kita tidak boleh buru – buru mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum mahir pada 2 tahap sebelumnya. Mengajari anak menulis dilakukan beberapa tahap. Misalnya, Ketika berbicara anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata, kemudian satu kalimat pendek, lalu satu kalimat Panjang, kemudian satu paragraf

Bagi guru, mereka harus menciptakan Teknik mengajar yang membuat anak sekolah minggu tertarik pada apa yang akan diajarkan dan menghindari kebosanan. Biasanya anak usia dini memiliki kosakata yang terbatas, karena mereka mendapatkan kesulitan untuk menghafal makna, dan mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pembelajaran Bahasa. Tanpa kosakata yang memadai, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan ide-idenya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain kosakata, yang perlu diperhatikan juga adalah awalan dan akhiran infleksi dan derivasi (Anggayana, budasi, & suarnajaya 2014). Tak bisa dipungkiri bahwa kosakata tumbuh melalui belajar secara incidental seperti melalui paparan terus menerus untuk Bahasa yang muda dipahami dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis Latihan (Krashen, 1984:74)

Krisdalaksana Harimurti (1984) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kekayaan kosakata itu berada dalam ingatannya, yang segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Hal ini berkaitan dengan pendapat Semiawan (2008:50), fungsi Bahasa adalah selain sebagai alat untuk menyatakan diri (fungsi ekspresi), juga untuk menangkap pikiran dan perasaan orang lain (fungsi sosial).

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang perlu diajarkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta pengembangan hubungan antar bangsa. Bahasa Inggris juga merupakan mata Pelajaran yang berfungsi untuk menunjang

pengembangan pariwisata, daerah penghasil industry export dan tuntutan Masyarakat (Depdikbud,1995:1).

Dasar untuk menguasai Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing ditingkat dasar, menengah, dan lanjutan. Dalam empat keterampilan berbahasa seperti (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), kosakata merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai. Dengan penguasaan kosakata yang baik berarti anak sekolah minggu mempunyai kemampuan dalam memahami kosakata.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan pelaksanaan program “English For Blessing” di Gereja Bethany Nusantara Medan serta dampaknya terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak sekolah minggu. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

### Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak sekolah minggu yang mengikuti program “English For Blessing” di Gereja Bethany Nusantara Medan, berjumlah 17 anak yang berusia 4-8 tahun. Selain itu informen pendukung meliputi guru sekolah minggu, coordinator program, dan beberapa orang tua anak.

### Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui beberapa Teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dalam program “English For Blessing”, termasuk metode penyampaian materi, bentuk aktivitas anak, serta respons anak-anak terhadap pembelajaran. Observasi dilakukan selama dua hari.

2. Wawancara Semistruktur

Wawancara dilakukan kepada guru sekolah minggu dan beberapa orang tua murid untuk menggali informasi lebih dalam terkait pelaksanaan program, metode pengajaran, perkembangan yang dialami oleh anak-anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan kegiatan sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik analisis tematik. Setiap data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti metode pengajaran, peningkatan kosakata, keterlibatan anak, dan dukungan orang tua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Pelaksanaan program “English For Blessing” di Gereja Bethany Nusantara Medan menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kosakata Bahasa anak-anak sekolah minggu. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dirancang dengan pendekatan bermain dan bernyanyi mampu menarik minat anak-anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak tampak antusias saat mengikuti sesi tebak-tebakan, menyanyikan lagu Rohani berbahasa Inggris, serta belajar angka dan huruf. Wawancara dengan guru sekolah minggu menunjukkan bahwa anak-anak mulai terbiasa mendengar dan menggunakan kata-kata dalam Bahasa Inggris seperti ‘thank you God’, ‘good morning’, ‘thank you’. Mereka menunjukkan keberanian untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris, meskipun dengan kalimat yang masih sederhana.

Secara umum, terdapat peningkatan kemampuan dalam tiga aspek awal pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu:

1. Listening-anak mulai mampu memahami intruksi atau cerita sederhana yang dibacakan dalam Bahasa Inggris.
2. Speaking-anak mulai mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana dengan keberanian meskipun masih terbatas.
3. Vocabulary-penambahan kata Sebagian besar anak, khususnya kosakata yang berkaitan dengan aktivitas sekolah minggu dan aktivitas kekristenan.

### Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dalam sekolah minggu merupakan pendekatan yang efektif, terutama suasananya yang akrab, relasional, dan kontekstual. Anak-anak merasa nyaman karena belajar dilakukan dalam suasana yang tidak menekan dan dekat dengan dunia mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Krashen (1984) bahwa penguasaan kosakata dapat melalui paparan yang berulang dalam konteks yang berulang dan bermakna dan menyenangkan. Dalam program ini nyanyian, dan cerita menjadi media alami bagi anak untuk menyerap Bahasa tanpa merasa sedang belajar secara formal.

Program “English For Blessing” juga menunjukkan pembelajaran Bahasa Inggris tidak harus berlangsung di ruang kelas formal. Gereja sebagai Lembaga non-formal juga mampu membuat lingkungan belajar kondusif dan mendukung perkembangan Bahasa anak. Ini menguatkan gagasan bahwa komunitas memiliki peran besar dalam literasi Bahasa, terutama kegiatan yang dikemas sesuai kebutuhan dan karakter anak. Selain itu keterlibatan orang tua juga faktor pendukung keberhasilan. Anak-anak mendapat penguatan di rumah seperti pengulangan lagu atau percakapan sehari-hari.

Namun demikian, program ini juga menghadapi tantangan, antara lain, keterbatasan media pembelajaran dan variasi Tingkat kemampuan anak. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru sekolah minggu serta penyediaan materi ajar disekolah menjadi kebutuhan yang penting untuk keberlanjutan program.

## **SIMPULAN**

Program “English For Blessing” di Gereja Bethany Nusantara Medan menunjukkan bahwa belajar Bahasa Inggris tidak selalu harus dilakukan di sekolah formal, tetapi juga bisa dilaksanakan di gereja dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Melalui lagu-lagu rohani, permainan edukatif, dan percakapan sederhana, anak-anak sekolah minggu menjadi lebih berani berbicara dalam Bahasa Inggris dan mengenal banyak kosakata baru yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari di gereja.

Selain itu, program ini tidak hanya membantu mereka dalam aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kekristenan, rasa percaya diri, serta membangun relasi sosial yang lebih baik dengan teman-teman dan guru sekolah minggu mereka. Suasana belajar yang hangat, relasional, dan kreatif membuat anak-anak merasa nyaman dan antusias setiap mengikuti kegiatan.

Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan Bahasa setiap anak. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru sekolah minggu dan penyediaan materi ajar yang bervariasi sangat penting agar kegiatan ini dapat terus berkembang dengan baik. Ke depannya, program “English For Blessing” berpotensi untuk diterapkan di gereja-gereja lain, sehingga semakin banyak anak yang dapat merasakan manfaat belajar Bahasa Inggris dengan cara yang sesuai iman Kristen dan menyenangkan bagi mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti dibalik jurnal ini “English For Blessing” membekali anak sekolah minggu dengan Bahasa Inggris di Gereja Bethany Nusantara Medan. Kontribusi dalam memahami Bahasa Inggris anak sekolah minggu sebagai dasar untuk berbahasa Inggris.

Kami sangat hargai dan memperkayai kajian kami. Terima kasih atas kerja keras dan dedikasi dalam meneliti jurnal ini. Informasi ini sangat menginspirasi dan membuka pandangan baru tentang Bahasa Inggris.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggayana, I. G. N. B., Budasi, I. G., & Suarnajaya, I. W. (2014). *Peningkatan*

*Kosakata Bahasa Inggris Melalui Teknik Games Anak Usia Dini di PAUD*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Antrobus, J. S. (2001). *Psychology: Themes and Variations* (6th ed.).

Wadsworth/Thomson

Learning.

Catatan: Nama "Antrock" kemungkinan salah tulis dari "Antrobus" atau "Weiten." Jika referensi dimaksud adalah *Robert E. Slavin* atau *John Santrock*, mohon dikonfirmasi agar diralat.

Depdikbud. (1995). *Kurikulum Bahasa Inggris Sekolah Dasar*. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Harimurti, K. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Krashen, S. D. (1984). *Second Language Acquisition and Second Language*

*Learning*. Oxford: Pergamon Press.

LINDAWATI, Ni Putu. KEEFEKTIFAN PENGAJARAN KOSAKATA

BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN FLASH CARD. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, [S.l.]: <http://dx.doi.org/10.37484/jmph.020202>.

Rambe, R. N. K. (2023). Penggunaan media flash card dalam mengajarkan kosa

kata bahasa Inggris pada anak sekolah dasar (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan).

Rista, R., Mufidah, M., Anggraeni, N. S., & Jannah, R. (2022). Pelatihan

Bahasa Inggris pada anak sekolah dasar dan anak usia dini di desa Cihideung. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Semiawan, C. R. (2008). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal untuk*

*Mengembangkan Karakter Bangsa*. Jakarta: PT Grasindo.